

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PEMBELAJARAN  
BERHITUNG PADA KELOMPOK A DI TK LAMPUUK KECAMATAN  
LHOKNGA ACEH BESAR**

**Helnita<sup>1</sup>, Riza Oktariana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena. Jalan Tanggul Krueng Aceh  
No.34 Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Korespondensi Penulis: [helnita@bbg.ac.id](mailto:helnita@bbg.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini berkaitan dengan problem yang dialami guru dan dilatarbelakangi kurang kemampuan berhitung anak yang dipengaruhi oleh kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran berhitung. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung dan bagaimana respons anak terhadap pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini anak kelompok A yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembaran observasi anak data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif melalui pembelajaran berhitung pada setiap siklusnya. Pada siklus I (MB) mulai berkembang 39%, (BSH) berkembang sesuai harapan 36%, (BSB) berkembang sangat baik 5%. Pada siklus II lebih meningkat lagi yaitu (BSH) berkembang sesuai harapan 25%, (BSB) berkembang sangat baik 55%.

**Kata kunci:** *Kemampuan Kognitif, Melalui Pembelajaran Berhitung*

***IMPROVING CHILDREN'S COGNITIVE ABILITY THROUGH CALCULATING LEARNING  
IN GROUP A AT KINDERGARTEN LAMPUUK DISTRICT  
LHOKNGA ACEH BESAR***

***Abstract***

*This research is related to the problems experienced by teachers and the background is the lack of children's numeracy skills which is affected by the lack of use of media in learning to count. This research is to find out how to improve children's cognitive abilities through learning to count and how children's responses to learning to count to improve children's cognitive abilities in Lampuuk Kindergarten, Lhoknga District, Aceh Besar. The subjects in this study were group A children, totaling 20 children consisting of 11 boys and 9 girls. In this study the researcher used child observation sheets to collect data, then analyzed using the percentage formula. The results showed that there was an increase in cognitive ability through learning to count in each cycle. In cycle I (MB) began to develop 39%, (BSH) developed as expected 36%, (BSB) developed very well 5%. In cycle II it increased even more, namely (BSH) developed as expected 25%, (BSB) developed very well 55%.*

**Keywords:** *Cognitive Ability, Through Numeracy Learning*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Melalui pendidikan diharapkan terbentuk suatu generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sangat diperlukan bagi membangun bangsa dan negara. Menurut Direktorat pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini Formal (TK) meliputi lima aspek perkembangan yaitu nilai-nilai moral agama, fisik, bahasa, sosial, emosional dan kognitif. Dari salah satu perkembangan tersebut yaitu dalam bidang peningkatan kemampuan kognitif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Bagi anak usia dini masa yang sangat peka

membina secara optimal perkembangan berbagai aspek yang ada dijiwanya, sehingga dapat timbul berbagai kreatifitas anak.

Proses belajar mengajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu mendapat tempat pertama disemua jenjang pendidikan. Salah satu pendidikan yang sangat penting yaitu pendidikan anak usia dini, dimana pendidikan anak usia dini itulah yang akan menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya.

Menurut Novi (2009:1), belajar mengenal angka melalui bermain merupakan kegiatan yang paling menyenangkan bagi anak. Dengan demikian tidak salah apabila dikatakan bahwa dunia anak adalah bermain. Melalui bermain dan permainan anak dapat belajar terutama dalam pengenalan angka dengan pembelajaran berhitung.

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukan masa peka (kematangan) untuk pembelajaran berhitung, maka orang tua dan guru tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan baik menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Menurut Piaget (dalam Ajhuri, 2019:25) pada usia dini anak-anak akan melampaui tahap perkembangan bermain kognitif mulai dari bermain sensori motor atau bermain yang berhubungan dengan alat-alat panca indra sampai memasuki tahap tertinggi bermain, yaitu bermain yang ada aturan bermainnya dimana anak dituntut menggunakan nalar. Salah satu kemampuan kognitif yang dikembangkan di TK adalah pembelajaran berhitung.

Menurut piaget (dalam, Tarigan, 2016:9) bahwa anak belum mampu berpikir formal karena orientasinya masih terkait dengan objek-objek konret, bukan berarti bahwa matematika hanya diajarkan disekolah dasar (SD) bahkan sudah diajarkan sejak TK, dan hakekat matematik itu lebih baik diajarkan sejak usia dini atau sejak usia balita. Berdasarkan pendapat tersebut, anak TK perlu dilatih dalam hal berpikir agar perkembangan kognitif dapat berkembang sesuai harapan.

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut piaget (dalam Thahir, 2018:18) perkembangan kognitif terjadi melalui suatu proses yang disebut dengan adaptasi. Adaptasi merupakan penyesuaian tahap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal: a) Asimilasi merupakan proses yang diupayakan anak untuk menafsirkan pengalaman barunya yang didasarkan pada interpretasinya saat sekarang mengenal dunia; b) akomodasi merupakan proses individu berusaha untuk menyesuaikan keberadaan struktur pikiran dengan sejumlah pengalaman baru.

Kegiatan pembelajaran di Tk disusun berdasarkan pada program kegiatan yang meliputi bidang-bidang pengembangan, antara lain bidang pengembangan kognitif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah belajar, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan khususnya di Tk Lampuuk kecamatan Lhoknga Aceh Besar, menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah, Hal ini disebabkan karena metode yang sering dipergunakan hanya tanya jawab dan media yang digunakan kurang bervariasi oleh guru biasanya menggunakan jari untuk berhitung, sehingga menjadikan anak kurang menarik dan merespon serta membosankan bagi anak terhadap kemampuan berhitung. Keadaan seperti ini tentu berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan terbukti dengan hampir satu semester anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas maka peneliti menganggap perlu diadakannya penelitian yang lebih lanjut dan mendalam dengan judul "*Peningkatan kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Berhitung Pada kelompok A Di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar*".

#### METODE

Setiap penelitian memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode yang sistematis dan juga cara memperoleh hasil yang baik sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mendapatkan data penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tinjauan langsung kelapangan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung terhadap objek-objek yang diteliti. Yaitu melihat kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran berhitung pada kelompok A di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran berhitung pada kelompok A di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, maka dianalisis dengan menggunakan uji persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2009:7})$$

Dengan:

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah sampel

100% = Bilangan konstanta

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Data penelitian yang terkumpul terdiri dari hasil observasi.

Subjek penelitian ini yaitu murid-murid di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar yang belajar pada kelompok A sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi anak.

No.	Aspek yang ingin dicapai
1.	Membilang/ menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 10
2.	Menunjuk lambang bilangan 1 sampai 10
3.	Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 10
4.	Mengurutkan angka/bilangan 1 sampai 10

Sumber: Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak Kurikulum tahun 2010:11

**Kriteria Penilaian:**

- BB : Belum Berkembang  
 MB : Mulai Berkembang  
 BSH : Berkembang Sangat Harapan  
 BSB : Berkembang Sesuai Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), maka terlebih dahulu harus memahami deskripsi masalah pembelajaran yang akan dicarikan solusinya. Untuk maksud tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan observasi awal berkenaan dengan aktivitas belajar anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pembelajaran berhitung. Hasil observasi awal ini adalah untuk menentukan rancangan tindakan dan target capaian selama PTK dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti melaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan, setiap pelaksanaan menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif anak. Agar pelaksanaan tindakan dapat berlangsung secara alami, peneliti tidak memberitahukan anak sebelumnya. Ini dimaksud agar pada saat tindakan berlangsung siswa tidak merasa sedang diteliti dan agar peneliti dapat menemukan banyak hal penting dan menarik pada saat melaksanakan tindakan tersebut. Temuan-temuan yang telah diperoleh kemudian diolah dan dibahas dengan deskripsi, analisis, serta refleksi tindakan demi tindakan, selanjutnya dibahas mulai dari siklus I sampai siklus II.

Dalam tahap tindakan awal terlebih dahulu disediakan bahan dan alat guna meningkatkan kemampuan kognitif anak hal ini disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2010 di Taman Kanak-Kanak. Kemudian dilakukan pengamatan awal dengan menggunakan table observasi tentang kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung. Selanjutnya dibuatlah skenario pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran di TK Lampsuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar yaitu berupa rencana kegiatan harian (RKH). Skenario pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema dan kompetensi dasar dari bidang pengembangan aspek kognitif, indikator dengan menggunakan komponen-komponen kemampuan kognitif yang lebih efektif dan efisien.

Setelah menyusun skenario pembelajaran, peneliti juga menyusun lembar observasi. Lembaran observasi ini dimaksud sebagai alat untuk mengamati kondisi pembelajaran pengembangan aspek kognitif di kelompok belajarnya pada saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan lain yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah merancang alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung yang digunakan dengan penilaian non tes. Penilaian non tes dilakukan dengan mengamati kegiatan anak selama berlangsung pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan di isi pada lembar observasi, baik hasil siklus I maupun siklus II.

Hasil analisis dan refleksi tindakan I dijadikan sebagai dasar perencanaan tindakan II. Dalam hal ini skenario yang disusun disesuaikan dengan rencana pemecahan masalah. Observasi dilakukan dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan pertama sekali dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan I. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung.

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan I tersebut selanjutnya dianalisis dan direfleksikan sehingga diperoleh gambaran untuk direncanakan tindakan II. Observasi selanjutnya dilaksanakan terhadap tindakan II. Pelaksanaan tindakan siklus I di dasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi hasil observasi awal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti mendasarkan pada rencana pelaksanaan tindakan yang mengacu kepada hasil evaluasi dan refleksi tindakan I. Berdasarkan kedua siklus yang dilalui pada meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung.

Berikut hasil observasi awal di TK Lampsuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Awal

No	Penilaian	I		II		III		IV		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BB	2	10	3	15	12	60	11	55	28%
2	MB	15	75	14	70	8	40	9	45	46%
3	BSH	3	15	3	15					6%
4	BSB									
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah persentase anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit,

peningkatan kognitif anak pada pembelajaran berhitung masih kurang sekali dimana (BB) 28%, (MB) 46%, (BSH) 6%, anak masih banyak yang belum berkembang, dan mulai berkembang, hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh masih jauh yang diharapkan.

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Siklus I

No	Penilaian	I		II		III		IV		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BB									
2	MB	5	25	9	45	10	50	15	75	39%
3	BSH	11	55	10	50	10	50	5	25	36%
4	BSB	4	20	1	5					5%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%	20	100%	

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat dilihat kegiatan pembelajaran bahwa peningkatan kognitif anak pada pembelajaran berhitung pada siklus I masih kurang dimana (MB) 39%, (BSH) 36%, (BSB) 5%, maka hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi sudah terjadi peningkatan dari penilaian yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan sebelum tindakan dilakukan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan anak masih belum terjadi peningkatan kemampuan kognitif melalui pembelajaran berhitung yang telah diajarkan, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran tersebut maka peneliti dan guru kelas merancang kembali pada siklus ke II.

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini antara lain adalah aktifitas anak saat PBM berlangsung dan pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Hasil observasi guru terhadap aktivitas anak pada saat PBM berlangsung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Pengamatan Siklus II

No	Penilaian	I		II		III		IV		Rata-rata
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	BB									
2	MB									
3	BSH	2	10	8	40	6	30	9	45	25%
4	BSB	1	90	12	60	14	70	11	55	55%

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini sudah berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh hampir semua anak memperoleh

nilai (BSH) 25%, (BSB) 55%, dari setiap aspek yang dinilai. Hasil ini sudah sesuai harapan, oleh karena itu nilai yang telah ditetapkan telah berhasil, maka peneliti ini dihentikan pada siklus II ini.

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sangat baik, yaitu dari persiapan sampai akhir pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran sudah diterapkan guru dengan sangat baik terlihat dari antusias siswa dalam kegiatan apresiasi dan motivasi, pertanyaan motivasi yang diajukan guru sebagai besar siswa bisa menjawab. Terlihat keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menguasai suasana pembelajaran sehingga siswa belajar tanpa ada tekanan, pemanfaat sumber belajar telah berhasil mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan ketertarikan siswa pada sumber pembelajaran.

Kegiatan penutup dilaksanakan oleh guru dengan baik hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran, kegiatan evaluasi juga sudah berjalan dengan lancar, kegiatan pementapan dan tindak lanjut juga sudah dilaksanakan guru dengan baik.

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Upaya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Persentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai dengan harapan dan anak yang berkembang sangat baik/optimal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Observasi, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	BB	MB	BSH	BSB
1.	Pra Siklus	28%	46%	6%	
2.	Siklus I		39%	36%	5%
3.	Siklus II			25%	55%

Dari hasil pembahasan Observasi awal, siklus I, dan siklus II, pada setiap akhir siklus telah terjadi peningkatan yang sangat baik, dari data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan

pembelajaran berhitung pada upaya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berhitung pada Kelompok A di TK Lampuuk sudah berhasil dan meningkat. Dengan demikian, penelitian ini dapat peneliti anggap tuntas pada siklus II karena data yang diinginkan telah diperoleh, yaitu Peningkatan Kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran pada Kelompok A di TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar ternyata dapat berhasil dengan baik dengan demikian hipotesis tindakan dapat tercapai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kemampuan kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan seseorang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Selain itu kognitif juga dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan. Proses utama yang digolongkan ke dalam istilah kognitif meliputi mendeteksi, menafsirkan, mengelompokkan dan mengingat.
- Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelompok A TK Lampuuk Kecamatan Lhoknga Aceh Besar, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu hasil observasi tahap awal nilai rata-rata 28% (BB), 46% (MB) dan 6% (BSH) pada siklus I rata-rata 39% (MB), 36% (BSH), 5% (BSB), siklus II 25% (BSH) dan 55% (BSB), sudah sesuai harapan, Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak setelah menggunakan pembelajaran berhitung.
- Adapun Cara proses peningkatan kemampuan kognitif anak peneliti melaksanakan dua siklus dimana pada siklus I peneliti melakukan peningkatan kemampuan kognitif melalui pembelajaran berhitung menggunakan media kecil, masih sedikit anak yang berani menjawab pertanyaan guru, masih ada beberapa anak yang kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang kurang memperhatikan, Namun pada siklus II peneliti melakukan perubahan pada hal-hal

berikut yaitu: memotivasi siswa lagi lebih percaya diri, membuat/mendesain media yang lebih menarik dan besar untuk meningkatkan kemampuan kognitif, dan ternyata setelah menggunakan media yang lebih besar telah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K.F. (2019). Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Alexander (2010), *Tahap Pengenalan Bilangan: Masa Kritis Bagi Anak*.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006. *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudltul Athfal Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas (2000). *Permainan Berhitung di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Ernawulan dan Mubiar, Mublar 2018. *Buku Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Hermawan, K., Mujono, dan Suherman, A. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Bandung: UPI Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak, Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Masitoh, dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Monks F.J., Knoers A.M.P., & Hadintono Siti R. 2016. *Psikologi Perkembangan: Pengantar*

dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta:  
Gajah Mada University Press.

Montolalu. 2015, *Bermain dan Permainan Anak*.  
Jakarta: Universitas Terbuka.

Novi, Kurnia. 2009. *Belajar Angka yang  
Menyenangkan Klanten*: Intan Pariwara.

Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*.  
Jakarta: Salemba Humanika

Sujiono, Yuliani, N. 2019. *Konsep Dasar  
Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT  
Indeks

Susanto, Ahmat. 2011. *Pengantar Anak Usia  
Dini pengantar dalam berbagai aspeknya*.  
Jakarta: Prenada Media Group

Slameto, Suyanto. 2005. *Pembelajaran*

Tarigan, Daitin. 2016. *Pembelajaran Matematik  
Realistic*. Jakarta: Direktorat Jenderal  
Pendidikan tinggi.

Thahir, A. (2018). Psikologi perkembangan.  
Lampung: Aura Publishing.

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003-2006  
Tentang Sisdiknas, Bandung; Citra  
Umbara.